

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN CIKANCUNG 01

Helmawati<sup>1\*</sup>, Hendi Suhendraya Muchtar<sup>2</sup>, Rohman Sidik<sup>3</sup>, Ita Rosita<sup>4</sup>

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

[helmawati.dr@gmail.com](mailto:helmawati.dr@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pengembangan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Cikancung 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif dan analisis tematik. Informan kunci adalah kepala sekolah, sedangkan guru dan staf sebagai informan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepala sekolah dalam melaksanakan peran utamanya sebagai leader, manajer, motivator, dan supervisor dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah dalam Upaya mengembangkan mutu pendidikan telah dilakukan diantaranya: pembinaan dan kerjasama kepada seluruh warga sekolah, meningkatkan partisipasi dan menjalin kerjasama dengan seluruh stakeholder, mengadakan bimbingan dan pelatihan, mengundang narasumber, bakti sosial, promosi, dan lainnya; (2) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah, yaitu adanya kemandirian yang tinggi bersifat adaptif dan proaktif, jiwa kepemimpinan, kinerja di sekolah baik memiliki kontrol yang kuat dari internal dan eksternal. (3) Faktor pendukung adalah berbagai dukungan yang tersedia seperti sarana pembelajaran yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif serta pemberian reward dan teguran oleh kepala sekolah yang merasa efektif untuk melakukan peningkatan kinerja guru. Sedangkan faktor penghambat adalah kepala sekolah kesulitan dalam mengubah pola pikir guru dan tenaga kependidikan yang telah melebihi usia produktif dalam mengikuti perkembangan serta para pegawai yang cenderung lebih menyukai untuk tetap berada di zona aman.

**Kata Kunci:** Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah.

**Abstract:** This study examines the role of principal leadership in efforts to develop the quality of education through school-based management at SDN Cikancung 01. This study uses a qualitative approach with a descriptive model and thematic analysis. Key informants are principals, while teachers and staff are secondary informants. Data collection techniques are observation, in-depth interviews, and documentation. Data are analyzed through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study show: (1) The principal in carrying out his main role as a leader, manager, motivator, and supervisor well, the principal's leadership in efforts to develop the quality of education has been carried out including: coaching and cooperation with all school residents, increasing participation and establishing cooperation with all stakeholders, holding guidance and training, inviting resource persons, social services, promotions, and others; (2) The strategies implemented by the principal in developing the quality of education through school-based management, namely the existence of high independence that is adaptive and proactive, leadership spirit, good performance in schools with strong internal and external control. (3) Supporting factors are various available supports such as adequate learning facilities, a conducive school environment and the provision of rewards and reprimands by the principal who feels it is effective in improving teacher performance. Meanwhile, inhibiting factors are the principal's difficulty in changing the mindset of teachers and education personnel who have exceeded their productive age in following developments and employees who tend to prefer to remain in the safe zone.

**Keywords:** Leadership Role, Principal, Quality of Education, School-Based Management.

---

#### Article History:

Received: 28-03-2024

Revised : 27-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Online : 30-06-2024

---

## A. LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan mutu pendidikan dipandang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Masalah rendahnya mutu pendidikan merupakan permasalahan yang harus segera ditangani untuk ditindaklanjuti dan segera untuk mengadakan pembenahan serta perubahan di berbagai sektor terutama manajemen sebagai bagian dari upaya pengembangan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan negara tetangga yang ada di Asia Tenggara. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap menurunnya mutu pendidikan ini, diantaranya bagaimana seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah menjalankan tugas dan perannya dalam sistem manajemen di sekolah yang menyangkut kualitas pembelajaran, manajemen program, partisipasi masyarakat, dan strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan mutu pendidikan sekolah.

Yunus dalam (Setiawati, 2021) menjelaskan bahwa mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik. Adapun Echolis dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Marantika, 2020) bahwa mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah Nasution dikutip (Tanjung, 2022) menjelaskan bahwa mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Definisi mutu menurut Nanang Fatah dikutip (As-Shidqi, 2024) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri. Depdiknas dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Menurut Mujammil dalam (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin. Menurut Hari Sudrajat dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Adapun Rusman dalam (Hanafiah, 2022), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus.

Manajemen yang strategis dan efektif dalam pengembangan sekolah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat, maka peran kepemimpinan kepala sekolah harus mengupayakan sistem yang memberdayakan semua kekuatan asset yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk dapat memberdayakan, kepala sekolah harus memiliki inisiatif dalam menginisiasi berbagai upaya dalam pemberdayaan asset secara kolaboratif misalnya dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas agar dapat diterima dan dipahami seluruh pegawai dalam rangka upaya mengembangkan mutu Pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo dalam (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat- sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola- pola, interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lain- lain tentang legitimasi pengaruh. Adapun Miftah Thoha dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

Saroni dikutip (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan Bersama. Adapun Wahjosumidjo dalam (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Untuk memunculkan adanya gagasan dan partisipatif seluruh pegawai atau warga sekolah, peran gaya kepemimpinan yang efektif seorang kepala sekolah sangat menentukan kondisi kemajuan sekolah tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting peranannya dalam upaya pengembangan mutu pendidikan, merupakan permasalahan yang sangat penting, karena keberhasilan pendidikan diantaranya sangat ditentukan oleh pengelolaan sekolah yang baik. Tanpa adanya manajemen yang baik, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal. Keberhasilan suatu sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan hanya akan mampu dijalankan oleh manajemen yang efektif, dan manajemen yang efektif hanya dapat dijalankan oleh kepemimpinan profesional. Peranan kepala sekolah dalam manajemen sekolah harus aktif, kreatif, inovatif, kolaboratif serta berani dalam mengambil keputusan yang

bertanggung jawab. Penekanan kemampuan yang berbeda-beda pada masing-masing sekolah bergantung bagaimana manajemen sekolah dalam mempengaruhi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan.

Umaedi dkk dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa MBS merupakan model manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan sekolah untuk semaksimal mungkin sesuai dengan visi dan misi sekolah. Menurut Suryadi dalam (Kartika, 2021) menjelaskan Manajemen Berbasis Sekolah di kembangkan untuk membangun sumber daya manusia bermutu dalam proses pendidikan harus dilakukan secara profesional. Manajemen yang profesional adalah manajemen yang mampu menjalankan fungsi manajemen (*Planning, Doing, Checking, Reviewing*) sungguh-sungguh, konsisten, dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya yang meliputi 7M (*Man, Money, Material, Methods, Machine, Market, and Minute*) sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara Mulyasa dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk Mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen berbasis sekolah adalah model manajemen pendidikan yang mengelola sekolah semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien

Pemberdayaan sumber daya manusia akan memunculkan rasa percaya diri, kesadaran, kearifan, dan kreativitas yang sangat diperlukan. Untuk menyukseskan kegiatan yang dipercayakan, seluruh pegawai harus memiliki komitmen yang kuat, konsistensi dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diembannya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan perihal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kondisi tersebut memerlukan adanya berbagai upaya nyata untuk mengembangkan mutu pendidikan sekolah melalui “peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang strategis dan efektif berbasis manajemen sekolah”.

Dalam memimpin upaya pengembangan mutu pendidikan harus dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab secara rasional, sosial, dan moral. Secara rasional sistem pendidikan yang dijalankan demi menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang dapat diterima, namun jangan sampai mengesampingkan aspek atau nilai-nilai sosial dan moral agar tetap ada keseimbangan. Adanya keseimbangan ini akan sangat berpengaruh pada kualitas manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kualitas sekolah dapat dikaji dari perspektif sistem, dimana mutu melekat dengan setiap komponen sistem. Budaya kerja sekolah yang rendah akan mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Masalah ini dapat dielaborasi secara lebih rinci berdasarkan sistem budaya sekolah yang dilakukan setiap tahunnya yaitu masukan, proses, dan hasil. Komponen masukan merupakan standar nasional pendidikan, komponen proses merupakan proses pedagogik yang dikenal

dengan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran dalam bentuk kompetensi lulusan (Mulyasa, 2014).

Eksistensi kepala sekolah sebagai pemimpin yang transformatif pada satuan pendidikan diharapkan dapat melakukan perubahan secara berkesinambungan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas serta pelayanan sekolah. Melalui manajemen kepala sekolah yang kreatif dan inovatif untuk mengadakan program-program baru yang mampu mengembangkan mutu sekolah khususnya para pegawai sekolah.

Hasil penelitian Komariah (Tanjung, 2021), menunjukkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah, khususnya sekolah negeri, cenderung bersifat administratif dan sekedar melaksanakan kebijakan dari atas, tidak memperhitungkan apakah kebijakan tersebut sesuai atau tidak dengan target pengembangan sekolah. Peran penting kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan seharusnya tidak hanya mampu melakukan pembinaan administratif, tetapi juga mampu melakukan manajemen sekolah dengan mengembangkan mutu Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sangat penting untuk melakukan penelitian guna menghasilkan data yang komprehensif terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Cikancung 01.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SDN Cikancung 01, adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Delvina, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Sofyan, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Supriani, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Cikancung 01. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Syofiyanti, 2024).

Bungin dikutip (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Cikancung 01.

Bogdan dan Taylor dalam (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Cikancung 01.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Cikancung 01, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Paturachman, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ulfah, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Cikancung 01.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Waluyo, 2024). Rincian tersebut dapat

ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Suryana, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Noviana, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Cikancung 01.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Damayanti, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arif, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rohimah, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Cikancung 01.

Moleong dikutip (Tanjung, 2019) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Sembiring, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ramli, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Nuary, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan peubah yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus diberi nomor dan nama dan ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf di mana tabel dan grafik tersebut dibahas. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan kemanfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Peran kepemimpinan kepala sekolah menjadikan komunikasi sebagai sarana untuk mengelola kegiatan atau program sekolah yang dipimpinnya. Jadi dapat dilihat bahwa sesuai fungsinya sebagai kepala sekolah di SDN Cikancung 01, kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pemimpin yang baik dan kompeten, maka pengembangan mutu yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Dengan menjadi pemimpin transformasi pendidikan juga mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran di sekolah tersebut, kualitas pembelajaran yang lebih baik dapat dimungkinkan untuk terus berkembang. Kepemimpinan demokratis berdampak pula pada pola hubungan yang harmonis dan bersifat kekeluargaan dilingkungan sekolah, kerjasama yang solid senantiasa mewarnai langkah- langkah dalam menjalankan setiap tugas dan kewajiban. Sehingga tercipta kekompakan, kebersamaan, partisipatif dan jallinan kolaboratif diantara warga sekolah dan masyarakat.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Kepala Sekolah melakukan analisis lingkungan sekolah secara strategis dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah, kemudian menganalisis kondisi nyata situasi pendidikan saat ini dengan situasi pendidikan yang diharapkan pada jangka waktu tertentu untuk mengetahui kesenjangan, membuat rencana strategis 4 tahun, membuat rencana operasional 1 tahun, melakukan pengorganisasian, melaksanakan program, dan monitoring serta evaluasi untuk refleksi dan aksi selanjutnya sesuai kebutuhan. Tim yang kompak, kolabotaif dengan tingkat partisipasi warga sekolah dan stakeholder yang tinggi, dan kepemimpinan yang efektif siap mengadakan perubahan untuk mengembangkan mutu sekolah merupakan faktor yang paling dominan. Pemimpin yang tegas namun tetap fleksibel dalam mengambil keputusan, sikap komitmen, dan konsistensi dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati bersama dengan tetap memperhatikan kondisi yang beragam merupakan salah satu kunci keberhasilan peranan kepala sekolah dalam mengemabangkan mutu pendidikan di SDN Cikancung 01.

### **Pembahasan**

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan institusi pendidikan di tingkat dasar. Dalam konteks SDN Cikancung 01, peran kepala sekolah tidak hanya sebatas pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian mutu pendidikan yang optimal.



Menurut George dikutip (Mardizal, 2023), kepemimpinan sekolah adalah proses mempengaruhi dan memotivasi anggota sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang melibatkan semua unsur sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar. MBS menekankan desentralisasi pengambilan keputusan, partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, serta pengembangan profesionalisme tenaga pendidik sebagai kunci utama meningkatkan mutu pendidikan.

Teori kepemimpinan transformasional dari Bass juga relevan dalam konteks ini. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staf sekolah untuk berinovasi dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mereka tidak hanya mengelola sumber daya secara efisien, tetapi juga mampu membangun visi bersama dan menciptakan budaya sekolah yang positif, inovatif, dan berorientasi pada hasil (Ulfah, 2022).

Selain itu, teori manajemen berbasis sekolah dari McGhee dan Bullock dikutip (Supriani, 2022) menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada implementasi manajemen yang melibatkan semua aspek sekolah secara partisipatif dan sistematis. Kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan sumber daya, menerapkan evaluasi berkala, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan kebijakan dan peningkatan mutu.

Kajian lain dari Sergiovanni dikutip (Rifky, 2024) menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus mampu membangun budaya sekolah yang kuat, menumbuhkan semangat kolaborasi, serta memperkuat komitmen terhadap visi dan misi sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kompetensi manajerial, kepemimpinan visioner, serta kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik.

Untuk meningkatkan mutu Sekolah/madrasah menurut Danim dikutip (Djafri, 2024) melibatkan lima faktor yang dominan: (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; (2) Siswa/ anak sebagai pusat; (3) Pelibatan guru secara maksimal; (4) Kurikulum yang dinamis; (5) Jaringan Kerjasama<sup>20</sup>. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Sedangkan menurut Danim dikutip (Hadiansah, 2021) bahwa peningkatan mutu sekolah secara umum dapat diambil suatu strategi dengan membangun akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti kepemimpinan sekolah Kaizen yang menyarankan:

- 1) Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan.

- 2) Menggabungkan aspek–aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen.
- 3) Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan.
- 4) Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah.
- 5) Membangun hubungan antar pribadi yang kuat.
- 6) Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif,
- 7) Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan.
- 8) Bangga dan menghargai prestasi kerja.
- 9) Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan

Menurut Lewis dalam (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa peningkatan mutu organisasi apapun didukung oleh empat kekuatan pendorong, atau pilar, yang menggerakkan organisasi menuju penerapan pelayanan mutu. Empat pilar mutu yang dimaksud yaitu: (1) Layanan pelanggan, (2) Perbaikan terus-menerus, (3) Proses dan fakta-fakta, (4) Menghormati orang. Setiap lembaga pendidikan masalahnya berbeda tetapi inti permasalahannya sama. Keempat pilar harus ditangani dengan baik dalam rangka meminimalkan kesalahan. Salah satu pilar tidak dijalankan dengan baik dapat meruntuhkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah secara efektif melalui manajemen berbasis sekolah sangat vital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, mengelola sumber daya secara optimal, serta membangun budaya sekolah yang positif akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif, sehingga mutu pendidikan di SDN Cikancung 01 dapat terus ditingkatkan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan peran utamanya kepala sekolah sebagai leader, manajer, dan supervisor mampu berperan dengan baik, di samping peran lainnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang tangguh, kompeten, dan transformatif telah berupaya mengembangkan mutu pendidikan sekolah, bekerja keras dan cerdas, kreatif, inovatif, komitmen, dan beruaha memberikan teladan bagi seluruh pegawai di sekolahnya. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan berjalan efektif karena telah melakukan perannya dengan baik dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tindakan. Selain itu kepala sekolah juga telah melakukan berbagai upaya penting lainnya diantaranya: pembinaan dan kerjasama kepada seluruh warga sekolah, meningkatkan partisipasi warga sekolah, masyarakat, stakeholder, menjalin kerjasama dengan pihak–pihak terkait, mengadakan bimbingan dan pelatihan, mengundang narasumber, pendalaman materi, pengoptimalan anggaran, bakti sosial, promosi, dan lainnya. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah.

Adanya kemandirian yang tinggi bersifat adaptif dan proaktif, jiwa kepemimpinan tinggi, kinerja sekolah baik, memiliki kontrol yang kuat dari intern sekolah sendiri disamping yang ekstern, berkomitmen, konsistensi dan prestasi merupakan acuannya, memudahkan dalam melaksanakan program-program untuk mengatasi kesenjangan yang ada di sekolah tersebut. Strategi dan tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan mutu pendidikan dengan melakukan pemberdayaan asset, analisis lingkungan, mencari kesenjangan, menentukan sasaran dan tujuan yang disusun dalam rencana kerja sekolah, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan melalui pelatihan, seminar, atau lokakarya yang berfokus pada manajemen berbasis sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memahami berbagai pendekatan manajerial yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. [https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3](https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3)
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan "Model, Teknik Dan Impementasi."* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of

- Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217.  
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.  
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3),

- 408–417.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.